

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kemiskinan merupakan persoalan yang dihadapi Indonesia saat ini. Krisis dimensional seperti yang dialami Indonesia saat ini seperti ekonomi, politik, sosial, bencana alam, dan lain-lain yang berakibat pada kebutuhan pangan yang naik juga kesulitan yang lain. Kemiskinan merupakan isu gender dimana kemiskinan selalu menampilkan wajah perempuan karena peran penting perempuan dalam manajemen kesejahteraan keluarganya. peneliti kontemporer banyak yang berpendapat bahwa perempuan berperan penting sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga dalam sebuah keluarga miskin. Peran perempuan disini meliputi sebagai pengelola keuangan keluarga, sebagai penanggung jawab seluruh pekerjaan domestik, sebagai pencari nafkah keluarga jika pendapatan suami kurang memenuhi kebutuhan, dan peran dalam hal transfer sosial, khususnya pada masa sulit. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan data terbaru tahun 2020 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, dimana perempuan sebesar 9.96% sedangkan laki-laki sebesar 9.59%.

Laporan Bank Dunia dalam World's Development Report menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persamaan gender, pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi. Dampak pemberdayaan perempuan dalam ekonomi sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi karena hal ini

merupakan cara yang cerdas secara ekonomi. Jika perempuan dapat diberdayakan secara ekonomi, ini akan membantu pengentasan kemiskinan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perempuan masih berada dalam lingkaran kemiskinan serta keberadaan dan peran perempuan berpotensi dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, lebih jauh lagi juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara merata.

Diantara tujuan manusia hidup didunia ini mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat sebagaimana tertuang pada doa, , *Rabbana atina fiddunya hasanah, wa fil akhirati hasanah wa qina 'adzabannar* yang artinya (Wahai Tuhan kami, berilah kami anugerah kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan jauhkan kami dari siksa api neraka). Islam hadir sebagai agama Rahmatan Lil'alamin, dimana dalam ajaran agama Islam tidak hanya mengatur masalah akhirat dan ibadah, tetapi mencakup lebih luas lagi, Islam juga memberikan solusi setiap masalah yang ada saat ini serta mengatur masalah duniawi salah satunya dalam bidang ekonomi. Dalam ekonomi Islam, ada sistem dimana Islam mengatur supaya harta yang ada terdistribusikan dengan baik dan bukan hanya beredar disebagian kelompok tertentu saja sebagaimana firman Allah SWT, ..." Agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu." (Q.S. Al-Hasyr : 7), sehingga pendistribusian harta dalam Islam , salah satunya dengan adanya Zakat, Infak, dan Sedekah.

Secara demografik dan kultural bangsa Indonesia khususnya masyarakat muslim Indonesia sebenarnya memiliki potensi strategik yang

layak dikembangkan menjadi salah satu instrument pemerataan pendapatan yaitu institusi zakat, infak, dan sedekah. Karena secara demografik, mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Dan secara kultural kewajiban zakat, dorongan berinfaq dan sedekah di jalan Allah telah mengakar kuat dalam tradisi kehidupan masyarakat muslim dengan demikian mayoritas penduduk Indonesia secara ideal dapat terlibat dalam mekanisme pengelolaan zakat apabila hal itu bisa terlaksana dalam aktifitas sehari-hari umat Islam, maka zakat termasuk upaya penguatan pemberdayaan ekonomi nasional.<sup>1</sup>

Pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dalam rentang waktu yang sangat panjang. Dipraktikkan sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, zakat berkembang sebagai pranata sosial keagamaan yang penting dan signifikan dalam penguatan masyarakat sipil Muslim. Dalam rentang waktu yang panjang, telah terjadi pula tarik menarik kepentingan dalam pengelolaan zakat di ranah publik. Di era Indonesia modern, di tangan masyarakat sipil, zakat telah bertransformasi dari ranah amal-sosial ke arah pembangunan-ekonomi. Dalam perkembangan terkini, terjadi tarik-menarik pengelolaan zakat antara negara dan masyarakat sipil.<sup>2</sup>

Dalam sejarah, ZIS memiliki peran penting dalam mengembangkan peradaban agama Islam. Zakat, infaq dan sedekah pada masa awal Islam digunakan untuk membantu orang miskin, membangun masjid dan

---

<sup>1</sup> Djamal doa, *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta* (Jakarta: Nuansa Madani, 2002).<sup>12</sup>

<sup>2</sup> Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015).

membiayai pengeluaran negara<sup>3</sup>, langkah strategis dilakukan pemerintah Indonesia dengan mengamandemen Undang-undang No 38 tahun 1999 menjadi Undang-undang No 23 tahun 2011, agar dapat merealisasikan potensi besar ZIS yang dimiliki negara Indonesia. Dalam merealisasikan pengelolaan ZIS yang tepat, dalam UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di tegaskan bahwa:

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan Menteri.”

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi kepada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan seperti ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu

---

<sup>3</sup> Philip K Hitti, *History of the Arabs: From The Earliest Times To The Present* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010).166

adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk memberdayakan ekonomi penerimanya, dan supaya penerima zakat dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan oleh Lembaga atau Badan Amil Zakat karena LAZ/BAZ sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, pendistribusian dan zakat. Mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

Salah satu Lembaga Amil Zakat yang perhatian terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri adalah Lembaga milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Dalam pengelolaanya dana yang dihimpun digunakan dalam pendidikan, sosial dan ekonomi. Yatim Mandiri juga telah

resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK Kemenag RI No 185 tahun 2016.

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri melakukan pengelolaan, penghimpunan dan penyaluran untuk mencapai tujuan lembaga dengan optimal. Yatim Mandiri melakukan penyaluran zakat dengan membuat program-program yang dapat disalurkan dengan baik kepada para mustahik dan orang-orang yang lebih membutuhkan. Adapun program-program yang ada di yatim mandiri diantaranya: program pemberdayaan ekonomi, program kesehatan, program pendidikan dan program kemanusiaan. Dalam program-program tersebut Yatim Mandiri menggunakan model konsumtif dan produktif, baik konsumtif tradisional, konsumtif kreatif dan produktif konvensional maupun produktif kreatif, hal itu dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan mustahik.

Gambar 1.1

Data Penyaluran Program bulan Mei 2021<sup>4</sup>



<sup>4</sup> Majalah Yatiim Mandiri periode Mei

<https://www.yatimmandiri.org/uploads/majalah/8f056b28d09a3d5287efb0d4504edd1f>

(diakses pada 21 Juni 2021 Pukul 14.20 WIB)

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa pemanfaatan atau penyaluran program di Yatim Mandiri tidak hanya di difokuskan pada satu bidang saja tetapi banyak bidang program yang di salurkan. Salah satu program pemberdayaan dalam bidang ekonomi untuk masyarakat adalah pemberdayaan ekonomi BISA (Bunda Mandiri Sejahtera). Program Bunda BISA adalah salah satu program pemberdayaan ekonomi yang ada pada Yatim Mandiri. Menurut gambar di atas dapat kita ketahui bahwa pada bulan Mei 2021 sebanyak 80 bunda yang memperoleh manfaat. Dari program ini juga banyak bunda yatim yang bisa meningkatkan perekonomian di dalam keluarganya. Agar program ini bisa berjalan dengan baik, maka Yatim Mandiri memberikan fasilitas pendanaan, pendampingan dan juga bimbingan. Program Bunda BISA ini hanya dikhususkan untuk bunda-bunda yatim yang artinya sudah tidak memiliki suami lagi karena meninggal.

Pembinaan dalam program BISA ini ada 2 macam yakni pembinaan secara spiritual dan pembinaan tentang kewirausahaan, sehingga program ini mengajarkan bunda-bunda yatim agar memiliki pola pikir untuk menjadi pengusaha yang mempunyai jiwa spiritual baik dan agar bunda-bunda tersebut bisa meningkatkan pengetahuan tentang ke Islaman lebih dalam lagi. Dengan adanya program ini Yatim Mandiri mengharapkan agar kesejahteraan bunda yatim bisa meningkat, sehingga dapat mendukung proses pendidikan untuk anak-anaknya. Jadi meskipun tidak ada kepala rumah tangga atau suaminya, sang istri beserta anak-anaknya tetap bisa bertahan hidup dan juga anak-anaknya bisa meraih cita-citanya.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Bunda Yatim”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Program Bisa merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.
2. Program BISA juga merupakan salah satu upaya LAZNAS Yatim Mandiri dalam mewujudkan salah satu visi Yatim Mandiri yaitu memandirikan yatim dan dhuafa.
3. Program BISA sangat berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan yatim dan bunda yatim dimana program tersebut berperan sebagai pendorong kemandirian yatim dan bunda yatim.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dianggap sama dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini menggunakan kalimat interogatif dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pengajuan penerima manfaat program BISA di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Pasuruan?
2. Bagaimana kontribusi program BISA LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Pasuruan dalam upaya peningkatan kesejahteraan yatim dan bunda yatim.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada fokus penelitian diatas, penulis menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pengajuan penerima manfaat program BISA di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Pasuruan.
2. Untuk mengetahui kontribusi program BISA LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Pasuruan dalam upaya peningkatan kesejahteraan yatim dan bunda yatim.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat terlaksana dan permasalahannya dapat terjawab maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Mengembangkan khasanah ilmu Ekonomi, khususnya Ekonomi Syariah di bidang penyaluran zakat, infak, dan sedekah sebagai salah satu solusi penanganan masalah kesenjangan ekonomi yang perlu dikembangkan dan dioptimalkan pelaksanaannya.
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai zakat, infak, dan sedekah sebagai salah satu solusi penanganan masalah kesenjangan ekonomi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Pasuruan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Pasuruan dalam pendistribusian dana zakat produktif kedepannya serta manfaat dari adanya program BISA bagi mustahik.

### b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai program BISA Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Pasuruan sehingga dapat dipraktekkan dalam bermasyarakat.